

RAFT (*ROLE, AUDIENCE, FORMAT, TOPIC*) DAN PEMBELAJARAN MENULIS TEKS DESKRIPTIF¹

Nurlisa²

Abstrak: Strategi pembelajaran RAFT (Role, Audience, Format, Topic) adalah salah satu strategi yang dapat dipakai dalam pembelajaran menulis teks deskriptif. Strategi RAFT adalah strategi yang dapat membebaskan siswa dalam memilih topik. Selain itu, siswa juga dibentuk dalam kelompok-kelompok sehingga siswa dapat bertukar pikiran atau curah pendapat dengan anggota kelompok yang lain mengenai topik yang akan dibahas. Strategi ini merupakan strategi yang cocok dalam pembelajaran menulis teks karena dalam strategi pembelajaran ini siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok sehingga siswa dapat melakukan diskusi dengan kelompoknya. Dengan demikian, diharapkan siswa lebih mudah dalam mengungkapkan gagasan yang akan dituangkan dalam teks deskriptif. Menulis teks deskriptif mengharuskan siswa untuk mengungkapkan pengalaman apa yang diamati atau didengar kedalam sebuah tulisan. Penulis harus mempunyai pengamatan yang tajam dan menggunakan alat indera untuk mengungkapkan gagasannya dalam sebuah tulisan. Dengan menggunakan strategi pembelajaran RAFT siswa dapat bertukar pikiran atau curah pendapat dalam proses menulis teks tanggapan deskriptif.

Kata kunci: Strategi RAFT, teks deskriptif.

1. PENDAHULUAN

Keterampilan menulis memang sangat penting bagi siswa. Tulisan dapat menjelaskan isi pikiran atau gagasan seseorang. Namun keterampilan menulis masih dianggap keterampilan sulit. Dalam menulis sebuah tulisan atau karangan bukanlah mudah. Tidak semua orang bisa menuangkan gagasan atau ide dalam sebuah tulisan. Graves (dikutip Juwariatin 2014: 2) hampir semua orang menganggap keterampilan menulis sulit karena tidak memiliki bakat, tidak

¹ Disajikan Dalam Seminar Bahasa dan Sastra, 28 Oktober 2017, di Palembang

² Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP UNSRI

mengetahui kegunaan menulis, memiliki pengalaman buruk tentang menulis, dan kurangnya motivasi dalam menulis.

Menulis merupakan kegiatan yang bermanfaat karena dengan menulis seseorang dapat mencurahkan gagasan atau ide pada sebuah tulisan. Semi (2007: 14) menulis merupakan suatu kegiatan kreatif memindahkan gagasan atau ide dalam sebuah tulisan atau karangan. Menulis tidak harus dimiliki oleh seseorang yang sedang menempuh pendidikan atau seorang peserta didik tetapi menulis juga sangat penting untuk seseorang yang sudah selesai menempuh pendidikan. Nurhayati (2000: 12) mengemukakan bahwa menulis telah menjadi kebutuhan seseorang, menulis bukan hanya dibutuhkan pada saat seseorang menempuh pendidikan tetapi pada masa hidup sesudahnya, yaitu ketika seorang telah menyelesaikan pendidikan dan terjun ke masyarakat.

Menulis merupakan kegiatan yang penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Senada dengan pendapat Yunus dan Suparno (2008:144) menulis merupakan suatu proses berpikir dan menuangkan pemikiran itu sendiri dalam bentuk wacana (karangan). Untuk menjadikan siswa berpikir lebih maju atau kreatif, karena dengan menulis siswa dapat berbagi gagasan dan menuangkan dalam sebuah tulisan.

Pada penerapan kurikulum 2013 saat ini khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia lebih ditekankan pembelajaran yang berbasis teks. Hal ini dikarenakan jika dilihat dari kelengkapan makna, pikiran, gagasan yang dikandung maka satuan bahasa yang berupa tekslah yang sepantasnya yang menjadi basis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Zabadi, dkk., 2013: 4). Jenis teks yaitu teks hasil observasi, deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek.

Salah satu keterampilan menulis yang harus siswa kuasi adalah menulis teks tanggapan deskriptif. Keterampilan menulis teks tanggapan deskriptif merupakan salah satu materi yang diajarkan pada sekolah menengah pertama kelas VII. Menulis teks tanggapan deskriptif dalam kurikulum 2013 terdapat dalam KD 4.2 Menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan baik

secara lisan dan tulis. Dengan indikator sebagai berikut; Merencanakan penulisan teks deskriptif, Menulis teks deskriptif dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah penggunaan kata kalimat/ tanda baca/ejaan, Menyajikan secara lisan teks deskriptif dalam konteks pembawa acara televisi mendeskripsikan objek.

Menulis teks deskriptif mengharuskan siswa untuk mengungkapkan pengalaman apa yang diamati atau didengar kedalam sebuah tulisan. Penulis harus mempunyai pengamatan yang tajam dan menggunakan alat indera untuk mengungkapkan gagasannya dalam sebuah tulisan (Datang dan Parera, 2000: 166).

Ada beberapa kesulitan yang dialami siswa pada saat menulis teks deskriptif yaitu menentukan ide awal pada tulisan. Siswa juga mengalami kesulitan dalam menguraikan secara detail objek yang akan dideskripsikan. Siswa cenderung berfikir lama untuk menentukan ide awal dan menguraikan objek yang sedang diamati. Selain itu Strategi pembelajaran yang di pakai guru juga kurang bervariasi.

Berdasarkan beberapa alasan dan kesulitan yang dialami siswa dalam menulis teks deskriptif, perlu adanya pemanfaatan strategi pembelajaran yang mampu memotivasi siswa dalam menulis teks deskriptif. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis teks deskriptif adalah RAFT (*Role-Audience-Format-Topic*) merupakan strategi yang digunakan dalam menulis. Strategi Raft bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memunculkan dan menuangkan ide ke dalam tulisan melalui proses tukar pendapat dari kegiatan diskusi yang dilakukan. Setelah itu, siswa mengorganisasikan ide-ide yang telah didapat tersebut menjadi teks deskriptif. Dengan menggunakan strategi RAFT, siswa terbantu dalam memikirkan yang sebenarnya ingin mereka tulis karena mereka telah memilih peran sehingga siswa dapat lebih jelas melihat topik yang akan dikembangkan.

Adapun tujuan pada makalah ini adalah mendeskripsikan strategi pembelajaran RAFT (*Role-Audience-Format-Topic*) terhadap kemampuan menulis teks deskriptif. Selain itu dari makalah ini diharapkan dapat memberi kontribusi untuk memperjelas penerapan strategi pembelajaran RAFT (*Role-*

Audience-Format-Topic) dalam kegiatan pembelajaran menulis di sekolah khususnya pada pembelajaran menulis teks deskriptif.

2. STRATEGI RAFT

Strategi RAFT adalah strategi yang dapat membebaskan siswa dalam memilih topik. Selain itu, siswa juga dibentuk dalam kelompok-kelompok sehingga siswa dapat bertukar pikiran atau curah pendapat dengan anggota kelompok yang lain mengenai topik yang akan dibahas (Carol Santa dalam Ruddel, 2005: 288 – 289). Strategi ini merupakan strategi yang cocok dalam pembelajaran menulis teks karena dalam strategi pembelajaran ini siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok sehingga siswa dapat melakukan diskusi dengan kelompoknya. Dengan demikian, diharapkan siswa lebih mudah dalam mengungkapkan gagasan yang akan dituangkan dalam teks deskriptif.

Strategi RAFT merupakan strategi yang dikembangkan oleh Carol Santa (Ruddel, 2005: 288-289) dalam buku *Teaching Content: Reading and Writing*. Strategi RAFT (*Role-Audience-Format-Topic*) terdiri dari lima langkah yang dapat memudahkan siswa dalam menulis teks deskriptif yang baik sesuai dengan aspek penilaian yang diinginkan. Carol Santa membagi langkah dalam strategi RAFT (*Role-Audience-Format-Topic*) menjadi empat langkah sebagai berikut.

Role → Peran penulis (siapa kamu?)

Audience → Peserta bagi penulis (kepada siapa kamu akan menulis?)

Format → Format penulisan (bentuk tulisan apa yang akan kamu buat?)

Topic → Topik penulisan (kamu menulis tentang apa?)

Setelah menggunakan strategi RAFT dalam pembelajaran banyak siswa dari berbagai tingkatan kelas menyukai strategi pembelajaran RAFT yang diterapkan (Shearer dalam Ruddel, 2005: 289-290). Shearer mengembangkan kembali teori strategi RAFT (*Role-Audience-Format-Topic*) yang dikemukakan oleh Carol Santa. Shearer menjabarkan lima langkah dalam strategi RAFT (*Role-Audience-Format-Topic*) sebagai berikut

1) Memilih Topik

Siswa berkelompok menulis topik-topik yang akan ditulis. Misalnya: lingkungan sekolah, kebudayaan indonesia dan lain-lain. Kemudian setiap kelompok memilih salah satu subtopik yang dijadikan sebagai fokus pemilihan topik, kemudian saling tukar pikiran, dan mencatat pertanyaan yang berkaitan dengan subtopik. Ulangi proses ini dengan subtopik lainnya untuk menciptakan bank topik untuk menulis. Pada akhir latihan ini, tiap-tiap kelompok merumuskan pertanyaan yang akan membantu dalam penulisannya.

2) Mengasumsikan Peran

Guru membimbing siswa dalam proses identifikasi peran, dengan meminta setiap kelompok untuk melakukan tukar pikiran atau curah pendapat dengan anggota kelompoknya. Lalu untuk setiap peran atau setiap anggota kelompok bertanya dan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut

- a. Apa yang saya tahu tentang peran ini?
- b. Untuk memainkan peran ini, apa yang akan saya lakukan?
- c. Sumber informasi apa yang bisa digunakan untuk mengeksplorasi pekerjaan dengan baik dari perspektif ini?

3) Memilih Peserta

Memilih peserta mengikuti pola yang sama seperti memilih peran. Siswa menggunakan pertanyaan yang telah mereka hasilkan dan peran dipilih untuk curah pendapat. Ketika ide-ide tidak lagi muncul, siswa memilih atau menunjuk siswa lain untuk menyampaikan idenya.

4) Memilih Format

Untuk memilih format, siswa harus memiliki pengetahuan tentang alternatif wacana. Siswa harus mengidentifikasi apa yang mereka ketahui tentang format masing-masing dan mempelajari apa yang mereka perlu tahu untuk mengadopsi apa yang mereka pilih. Siswa mampu untuk menjauh dari plagiarisme yang sangat umum untuk laporan tertulis.

5) Mengorganisir Informasi dan Menulis

Langkah terakhir RAFT (*Role-Audience-Format-Topic*) adalah untuk menggabungkan semua informasi yang telah mereka kumpulkan, tentang topik

dan format, dan mengaturnya untuk hasil akhir tertulis. Dalam proses ini mereka mungkin memerlukan bimbingan guru.

3. TEKS DESKRIPTIF

Teks deskriptif adalah teks yang menggambarkan suatu objek secara terperinci dan jelas. Menurut Yunus (2009:4.6) kata deskriptif atau deskripsi berasal dari bahasa Latin *describere* yang berarti menggambarkan atau memerikan suatu hal. Dari segi istilah, deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, mencium, dan merasakan) apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisannya. Senada dengan itu, menurut Semi (2007:66) deskripsi adalah suatu bentuk tulisan yang bertujuan untuk memberikan rincian atau detil tentang objek sehingga dapat memberi pengaruh pada emosi dan menciptakan imajinasi pembaca bagaikan melihat, mendengar, atau merasakan langsung apa yang disampaikan penulis. Senada dengan itu, menurut Kosasih (2011:9) deskripsi adalah karangan yang menggambarkan suatu objek dengan tujuan agar pembaca merasa seolah-olah melihat sendiri objek yang digambarkan itu.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa teks deskriptif adalah sebuah karangan yang melukiskan suatu objek sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, dan merasakan apa yang dideskripsikan oleh penulis.

Bagian-bagian struktur teks deskriptif berupa identifikasi, klasifikasi/definisi, dan deskripsi. Identifikasi pada umumnya berisi ciri, benda, tanda, dan sebagainya yang ada di *dalam teks* tersebut. Klasifikasi/definisi berisi tentang pengelompokan menurut jenis, kelompok, dan sebagainya. Sementara itu, deskripsi bagian berisi tentang gambaran-gambaran bagian di dalam teks tersebut. bagian (Kemdikbud dalam buku guru, 2013:189).

4. RAFT DAN PEMBELAJARAN MENULIS TEKS DESKRIPTIF

Penelitian mengenai RAFT (*Role-Audience-Format-Topic*) pernah dilakukan oleh mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta, Septi Afifah dan Septi Wuryani 2016 (skripsi). Hasil dari penelitian tersebut terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis teks deskriptif antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran menulis teks deskriptif menggunakan strategi RAFT dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran menulis teks deskriptif tanpa menggunakan strategi RAFT.

Strategi RAFT (*Role-Audience-Format-Topic*) membuat siswa memiliki peran dalam kegiatan menulis teks deskriptif. Sebelum siswa mulai menulis, siswa harus memilih topik yang akan dikembangkan menjadi sebuah teks deskriptif. Dalam strategi RAFT (*Role-Audience-Format-Topic*), siswa melakukan curah pendapat dengan anggota kelompoknya tentang suatu topik tulisan yang akan dibuat. Oleh karena itu, siswa mempunyai banyak ide untuk dituangkan dalam teks deskriptif yang akan diproduksi. Berikut ini langkah-langkah penerapan strategi RAFT (*Role-Audience-Format-Topic*) dalam pembelajaran menulis teks deskripsi.

1. Guru menjelaskan kepada siswa tentang menulis teks deskriptif, struktur teks, dan langkah-langkah strategi RAFT (*Role-Audience-Format-Topic*);
2. Siswa dibentuk menjadi kelompok-kelompok, setiap kelompok beranggotakan enam siswa;
3. Siswa memilih topik dan melakukan curah pendapat mengenai topik yang dipilih anggota kelompok;
4. Salah satu anggota kelompok dari tiap-tiap kelompok secara bergantian memainkan peran sebagai narasumber terkait dengan topik yang dipilih dan menjawab pertanyaan yang diajukan;
5. Jika siswa yang berperan sebagai narasumber sudah kehabisan ide untuk menjawab pertanyaan yang diajukan, anggota kelompok yang sedang tidak berperan dapat membantu menjawab dengan mengemukakan ide-ide yang dimiliki;
6. Siswa secara individu menulis teks deskriptif berdasarkan ide-ide yang didapat dari curah pendapat dengan anggota kelompok;

7. Setelah kegiatan menulis teks deskriptif selesai, siswa menukarkan hasil menulis teks deskriptif dengan siswa yang lain untuk dikoreksi;
8. Teks deskriptif yang sudah dikoreksi, dikembalikan kepada pemiliknya untuk diperbaiki;
9. Teks deskriptif yang telah dioerbaiki lalu dikumpulkan pada guru dan akan dikoreksi kembali.

5. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penjabaran diatas jadi dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran RAFT (Role, Audience, Format, Topic) ini merupakan strategi yang cocok dalam pembelajaran menulis teks karena dalam strategi pembelajaran ini siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok sehingga siswa dapat melakukan diskusi dengan kelompoknya. Dengan demikian, diharapkan siswa lebih mudah dalam mengungkapkan gagasan yang akan dituangkan dalam teks deskriptif.

Dari makalah ini diharapkan dapat memberi kontribusi untuk memperjelas penerapan strategi pembelajaran RAFT (*Role-Audience-Format-Topic*) dalam kegiatan pembelajaran menulis teks tdeskriptif di sekolah.

Saran

1. Bagi guru diharapkan dapat menerapkan model RAFT sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan dikelas. Dengan adanya alternatif model pembelajaran diharapkan proses pembelajaran dapat terlaksana lebih optimal khususnya pada pembelajaran teks tanggapan deskriptif.
2. Bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis teks tanggapan deskriptif yang dimilikinya dengan menggunakan model pembelajaran RAFT (*Role-Audience-Format-Topic*) dalam kegiatan pembelajaran menulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi, Kms. 2016. "Pengaruh Model Kreatif Produktif Terhadap Keterampilan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Palembang". Skripsi Indralaya. Universitas Sriwijaya.
- Datang, Frans Asisi dan Jos Daniel Parera 2000. *Pelajaran Berbahasa Indonesia 1*. Jakarta: Erlangga.
- Juwariatin. 2014. "Pengaruh Media Gambar Fotografi Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskriptif Pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Indralaya". Skripsi Indralaya. Universitas Sriwijaya.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan: buku guru*. Jakarta: politeknik negeri media kreatif.
- Kosasih, E. 2011. *Ketatabahasaan dan Kesusasteraan*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Lutfi, Bahrul. 2015. "Pengaruh Teknik *Round Table* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskriptif Pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Indralaya Selatan". Skripsi Indralaya. Universitas Sriwijaya.
- Nurhayati, 2000. *Integrasi Proses Membaca dan Menulis Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis*.
- Ruddel, Martha Rapp. 2005. *Teaching Content: Reading and Writing*. USA.
- Semi, M. Atar. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Suparno dan Mohamad Yunus. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Zabadi, Fairul, dkk. 2013. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.